

# Pengaruh Kesadaran Etis, *Locus Of Control*, Pengalaman Kerja Dan Komitmen Profesi Terhadap Perilaku Akuntan Sebagai Variabel Moderasi

(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang dan Solo)

M Chindy Selvirawati Bagiartini<sup>1\*</sup>, Arief Himmawan Dwi Nugroho<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Stikubank Semarang

<sup>1</sup>[chindylagi99@gmail.com](mailto:chindylagi99@gmail.com)<sup>(1)</sup>, <sup>2</sup>[ariefhimmawan@edu.unisbank.ac.id](mailto:ariefhimmawan@edu.unisbank.ac.id)<sup>(2)</sup>

\*Corresponding Author

Diajukan : 2 Agustus 2023

Disetujui : 6 Agustus 2023

Dipublikasi : 1 Januari 2024

## ABSTRACT

*This exploration was led planning to decide the impact of moral mindfulness, locus of control, work insight and expert obligation to bookkeeper conduct as a directing variable. The populace in this study is a public bookkeeping firm in Semarang and Solo. The testing method utilized by the analysts was to utilize comfort inspecting. This study included 121 respondents from public accounting firms in Semarang and Solo who were external auditors and included junior accountants, senior accountants, managers, and partners. The information examination method utilized in this study utilized various straight relapse investigation with the SPSS program apparatus. Accountant behavior is unaffected by ethical awareness, locus of control, or work experience, according to the findings of this study. Nevertheless, accountant behavior is influenced by professional commitment. Proficient Responsibility doesn't direct Moral Attention to bookkeeper conduct. Professional Commitment is not a moderation factor Locus of Control on accountant behavior. Work Experience does not moderate Ethical Awareness of accountant behavior.*

**Keywords:** *Ethical Awareness, Locus of Control. Work Experience, Professional Commitment, Accountant Behaviour*

## PENDAHULUAN

Saat ini, ada banyak masalah dalam banyak kasus bisnis yang berbeda. Ketika masalah tersebut mengikutsertakan individu akuntan ataupun auditor, perhatian dan pandangan yang diberikannya kepada profesi yang tidak mengikuti standar akuntansi atau bahkan etika akan membuat perilaku auditor menjadi buruk. Hal ini dimaksudkan bahwa untuk menciptakan review yang baik, evaluator harus tetap menjaga pedoman pembukuan yang bersangkutan dan mengikuti seperangkat prinsip serta memelihara kelakuan jadi individu penguji, dimana kelakuan mansuai yakni kumpulan kelakuan orang yang dipengaruhinya adat istiadat, perbuatan, perasaan, skor, akhlak, wewenang, persuasi serta genetika. (Suhakim, 2020).

Kantor Akuntan Publik merupakan yayasan bebas yang diharapkan dapat mengkaji laporan anggaran penjamin dan pendukung rencana untuk dibagikan kepada masyarakat secara konsisten. Dibandingkan dengan profesi lain, akuntan publik berada pada posisi yang unik karena berdasarkan kepercayaan publik kepada mereka untuk memberikan layanan profesional kepada pihak eksternal seperti kreditur, investor, dan sebagainya.

Seperti yang ditunjukkan oleh SAK No. 1 (2017:5) ringkasan anggaran adalah tampilan terorganisir pada posisinya finansial serta penerapan finansial suatu substansi. Maksud pada pengungkapan moneter adalah untuk memberikan data moneter tentang substansi perincian yang berguna bagi pendukung keuangan saat ini dan kemungkinan, spesialis pinjaman dan pemberi pinjaman yang berbeda dalam mencapai kesimpulan tentang memberikan aset ke elemen tersebut. Keputusan ini termasuk memberikan atau menyelesaikan pinjaman dan bentuk kredit lainnya, membelinya, menjualnya, ataupun pemilik alat akuitas serta hutang. Guna meraih maksud tersebut. Laporan finansial menuangkan keterangan mengenai elemen yang melingkupi sumber dayanya, keharusan, skor, gaji serta tarif termasuk profit serta kerugian, berkomitmen dari serta pengirian ke owner atas keahlian mereka jadi owner penghasilan.

Sebagai gambaran kasus keuangan antara lain seorang pemegang buku publik yang menyusun laporan finansial organisasi Raden Engine guna meraih kredit modal sebesar Rp. 52 miliar pada BRI cabang Jambi dari 2009, dan diasumsikan terlibatnya perkara korupsi kredit macet. Perihalnya terungkap sesudah kanotr kejaksaan agung jami mengungkapkan perkara kemerosotan di muka buruk untuk peningkatan bisnis di bidang mobil. Effendi Syam, sebagai pekerja BRI yang prihatin dengan situasi tersebut, setelah melihat dan menegaskan pernyataannya kepada para pengamat, terungkap bahwa ada bidang-bidang kekuatan utama yang menjadi salah satu andil dari Common Sitepu sebagai pemegang buku publik untuk hal ini. situasi. Konsekuensi penilaian dan pertentangan keterangan tersangka dengan pengamat umum Sitepu mengungkap adanya kesalahan laporan anggaran organisasi Raden Engine saat mengajukan kredit ke BRI. Akuntan publik melewatkan empat aktivitas data dari laporan keuangan, yang menyebabkan kesalahannya atas cara kredit serta asumsi korupsi.

Saat itu, informasi laporan finansial Raden Motor yang dikirim ke BRI seharusnya sudah utuh. Tetapi, pada laporan finansial yang disampaikan pimpinan Raden Motor, Zein Muhamad, disebut-sebut ada akuntan publik yang salah menyiapkan dan melewatkan informasi. Sesudah kejaksaan menerima laporannya penyelewengan kredit yang diajukannya oleh terdakwa zein Muhammad selaku pemimpin raden motor yang mengajukannya kredit serta, serta terdakwa Effendy syam pada BRI yang saat menjabatnya jadi pimpinan peilainya aplikasi krediy, bahwa perkara kredit macet menjadi tindak pidana korupsi. (Kompasiana).

Contoh akuntan publik (Biasa Sitepu) menunjukkan bahwa akuntan publik harus melangsungkannya perannya selaras dengan akhlak pekerjaan yang sudah ditentukan, khususnya sikap integritas dan objektivitas. Mereka juga dilarang membiarkan diantara material yang diketahui ataupun mengganti penilaian ke sisi lainnya. Individu auditor diharuskan untuk mematuhi kode etik yang sah di balik Kasus Biasa Sitepu. Jika evaluator bisa menuntaskan kewajibannya secara profesionalitas, bahwa kadar ulasan hendak terjaminnya sebab kadar ulasan yakni tujuan pokok dalam keahlian yang mengesankan. Menurut (Badjuri, 2011) dalam (Dhika Putranto, 2018), ramainya perkara finansial telah menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik secara signifikan. Kepercayaan luar biasa dari klien ringkasan anggaran inilah yang mengharuskannya auditor untuk fokus pada cara berperilaku pemegang buku serta kadar yang diwujudkan

## STUDI LITERATUR

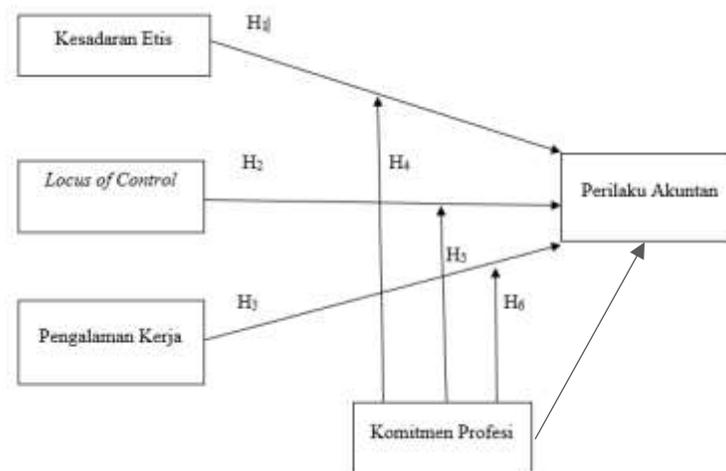
### Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memaparkan tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang “Pengaruh Kesadaran Etis, *Locus of Control*, Pengalaman Kerja, dan Komitmen Profesi terhadap Peilaku Akuntan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang dan Solo)”.

1. (Khofshoh, 2021) dalam penelitiannya: Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan dan Pengalaman Kerja terhadap Perilaku Etis Akuntan di Jawa Timur. Dalam penelitiannya menemukan bahwa hasil yang diperoleh adalah Pemahaman Kode Etik dan Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis.

- (Gaol & Yunilma, 2020) dalam penelitiannya: Pengaruh *Locus of Control*, Komitmen Profesional, dan Pengalaman Audit terhadap Perilaku Akuntan Publik dalam Situasi Konflik Audit dengan Kesadaran Etis sebagai Variabel Pemoderasi. Dalam penelitiannya menemukan bahwa hasil yang diperoleh adalah *Locus of Control*, Komitmen Profesional dan Pengalaman Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Akuntan Publik, Kesadaran Etis sebagai variabel pemoderasi tidak berpengaruh terhadap perilaku akuntan publik.
- (Suhakim, 2020) dalam penelitiannya Pengaruh *Locus of Control*, Komitmen Profesi, Kesadaran Etis, dan Independensi terhadap Perilaku Auditor. Dalam penelitiannya menemukan bahwa hasil yang diperoleh adalah *Locus of Control*, Komitmen Profesi, dan Kesadaran Etis berpengaruh positif terhadap Perilaku Auditor.

### Tabel dan Gambar



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Pengaruh Kesadaran Etis Terhadap Perilaku Akuntan

Niat kesadaran moral sangat penting dalam siklus dinamis karena merupakan sumber dari tata krama berpikir. Pikiran sadar dan bawah sadar dipicu oleh kebutuhan akan stabilitas ini untuk menghindari ambiguitas, ketidakpastian, atau stabilitas dalam informasi. Motivasi kesadaran etis akan memudahkan akuntan publik untuk mengantisipasi keputusan baik yang terencana maupun tidak terencana, memungkinkan akuntan menemui resiko serta ketipastiannya atas mengutip keputusan.

Penyelenggara pembukuan publik diharapkan memelihara moral yang cakap untuk memberikannya keyakinan umum serta memberdayakan kesadarannya hendak kewajiban penyelenggara pembukuan publik dalam menyampaikan keterusterangan. Kewajiban ini bergantung pada kejujuran, dan kehormatan bergantung pada perilaku moral dan keyakinan. Sesuai atau tidaknya perilaku tersebut dengan kode etik dipengaruhi oleh individu lain dalam lingkungan profesinya, sehingga kesadaran etis tergantung pada individu tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karyadi (2005), Suhakim (2020), Adriansyah (2010), Sularsih (2017), dan Rika Wati (2009) memberikan bukti maka kesadaran etis memiliki dampak baik atas perilaku akuntan. Dari sebabnya bisa dibuatkan dugaan maka:

H<sub>1</sub>: Kesadaran etis berdampak atas Perbuatan Akuntan.

### **Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Perilaku Akuntan**

Rotter (1996) dalam Ayudiati (2010) mengutarakan maka “keyakinan umum maka individual bisa ataupun tak bisa menontrol takdirnya sendiri” ataupun teknik persepsi individual aras suatu kejadian, Locus of Control yakni keyakinan individual maka mereka bisa ataupun tak bisa mengontrol perilakunya. Riset serta Mitra (1998) pada Ayudiati (2010) memecah Locus of Control jadi 2 yaitu ke dalam dan ke luar.

Ujian yang berbeda jelas menyatakan bahwa ada tautan diantara kelas ramah serta locus of control. Makin minim tingkatan sosial singular, makin banyak lokus kontrol luar. Sesuai Trevino (1986) dalam Karyadi (2005) menyatakan bahwa faktor kontras tunggal atau faktor karakter, misalnya Locus of Control bisa berkolaborasi melalui kesadarannya moral dan kelakuan peninjau guna memengaruhi kelakuan atas situasi moral. Jadi tautan diantara locus of control dan kelakuan reviewer dapat bergantung dalam kesadarannya moral evaluator. (2001 Muawanah; 431) menjernihkan kesadaran moral yang moderat untuk melawan tekanan sutradara. Pada akhirnya, locus of control dengan moral mindfulness berdampak pada perilaku pemeriksa dalam meninjau situasi perjuangan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami serta Noegroho (2007), Suhakim (2020), Karyadi (2005), Adriansyah (2020), Prasetyo (2010), Uli (2016), Rahmaputri dan Budiarta (2007), dan Rika Wati (2009) memberikan bukti maka *Locus of Control* mempunyai dampak positif atas kelakuan Akuntan, dari sebabnya dapat dibuat hipotesis bahwa:

H<sub>2</sub>: *Locus of Control* berpengaruh positif atas perbuatan Akuntan.

### **Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Perilaku Akuntan**

Khofsoh (2018) berpendapat bahwa kebajikan individu hendak menumbuh seiring dengan makin berlimpahnya pertemuan yang terlihat semasa hidupnya. Individu reviewer yang sudah mempunyai segudang pengalaman kerjanya hendak secara positif memahami serta tunduk pada prinsip serta pedoman moral yang ditetapkan oleh panggilannya dalam organisasi, memahami langkah-langkah yang dilaksanakan, sampai evaluator yang mempunyai banyaknya pengalaman kerjanya akan berlebih sering atas tidak bertindak lebih bermoral daripada penguji yang memiliki sedikit wawasan kerja.

Menurut Widya Saputra (2013) dalam Luneto, dkk (2015) yang mengutarakan maka pengalaman kerja pada hakekatnya mempengaruhi pameran inspektur, hal ini mengandung arti bahwa pengalaman kerja diperlukan oleh pemeriksa untuk mengerjakan kualitas dan penampilan karya yang disampaikan. Ketika inspektur yang lebih rendah melakukan tugas pemeriksaan, dia belum memiliki desain memori yang signifikan guna bisa memeriksanya serta mengurutkan data yang valid melalui tugasnya yang dia lakukan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khofshoh (2018), Prasetyo (2010), Uli (2018), Luneto, dkk (2015), Rahmawati dan Budiarta (2021) yang memberikannya bukti maka berpengalaman kernya atas kelakuan akuntan. Dari sebabnya bisa dibuatkan dugaan maka:

H<sub>3</sub>: Pengalaman kerja dapat berdampak atas Perilaku Auditor.

### **Pengaruh Komitmen Profesi Terhadap Perilaku Akuntan**

Jeffrey serta Weathholt (1996) menguji hubungan diantara berkomitmen profesional, pemahamannya akhlak, serta kepatuhan atas peraturan. Temuannya memastikan maka pemegang buku publik melalui tanggung jawab ahli yang solid memiliki perilaku yang lebih teratur daripada pemegang buku publik dengan tanggung jawab rendah. Pemegang buku publik dalam melakukan kewajiban mereka harus memiliki bidang kekuatan yang serius untuk koneksi dan keyakinan pada tujuan panggilan yang mereka selesaikan. Oleh karena itu tanggung jawab seorang ahli harus dijunjung tinggi oleh kesadaran akan perilaku moral untuk menjauhi suatu kegiatan yang dapat merugikan panggilan sehingga pemegang buku publik dapat mengatasi kesulitan umum baik yang datang pada atasan ataupun pada klien.

Dibandingkan dengan akuntan publik melalui berkomitmen profesional yang rendah, mereka yang memiliki komitmen profesional yang tingginya akan menanggapi keadaan pertikaian pengujian melalui membiarkan tekanan sosial yang adanya melalui kesadaran etis yang tinggi. Prastiwi (2014) dalam Suhakim (2020) mengutarakan maka seroang pemeriksa bisa disebutkan memiliki tingkatan kehandalan yang tingginya dalam menjalankan aturan yang terdapat dalam tanggung jawab ahlinya. Konsekuensinya, pemanggilan rendah, seorang reviewer akan merasa kesulitan untuk mendapatkan kepercayaan dari klien dan mitra yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kekurangan pemanggilan sebagai evaluator.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan atas Utami serta Noegroho (2007), Suhakim (2020), Prasetyo (2010), Rahmawati dan Budiarta (2021) telah memberikannya bukti maka Komitmen Profesi berdampak atas Perilaku Akuntan.

H<sub>4</sub>: Komitmen Profesi berpengaruh terhadap Perilaku Akuntan.

## METODE

### Populasi dan Sampel

Penelitiannya dibahas atas populasi Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di area Semarang dan Solo. Cara pengutipan sampel yang dilaksanakan oleh peneliti yakni melalui memakai *convenience sampling* yakni pengutipan sampel melalui kesederhanaan, narasumber dipilah berlandaskan kesediapannya guna ikutserta. Narasumber pada penelitiannya yakni auditor eksternal yang melingkupi akuntan junior. Akuntan senior, manajer serta partner atas Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang serta Solo.

### Pengukuran

Variabel pada penelitiannya menggunakan faktor bebas (X), faktor terikat (Y), serta faktor Moderasi (Z). faktor bebas (X) dalam penelitian ini yaitu: Kesadaran Etis (X1), *Locus of Control* (X2), Pengalaman Kerja (X3), Komitmen Profesi (X4), Perilaku Akuntan (Y), dan terdapat Variabel Moderasi dalam penelitian ini Komitmen Profesi (Z).

### Kesadaran etis

Instrument tersebut memakai 8 perbahasan melalui memakai skala likert 5 poin. Dengan memuat pertanyaan seperti kepatuhan akuntan dan pelaksanaan kode etik. Narasumber dimintai guna meneliti alternative jawabannya diawal pada skala 1 (amat tak setuju) hingga skala 5 (amat setuju).

### *Locus of control*

Instrument tersebut memakai 12 perbahasan melalui memakai skala likert 5 point. Dengan memuat pertanyaan seperti: cara pandang dan pengendalian kepatuhan. Narasumber dimintai guna memilah alternative jawabannya awal pada skala 1 (amat tak setuju) hingga skala 5 (amat setuju).

### Pengalaman kerja

Instrument tersebut menggunakan 10 pertanyaan melalui menggunakan skala likert 5 poin. Dengan memuat pertanyaan seperti: standar profesional dan objek pemeriksaan. Narasumber dimintai guna memilah alternative jawabannya awal pada skala 1 (amat tak setuju) hingga skala 5 (amat setuju).

### Komitmen profesi

Instrument tersebut menggunakan 12 pertanyaan melalui menggunakan skala likert 5 poin. Dengan memuat pertanyaan seperti: kebijakan profesi dan loyalitas individu. Narasumber dimintai guna memilah alternative jawabannya awal pada skala 1 (amat tak setuju) sampai skala 5 (amat setuju).

### Perilaku Akuntan

Instrument tersebut menggunakan 3 kasus melalui memakai skala likert 5 poin. Dengan memuat kasus yang berkaitan dengan: Tindakan Akuntan dan pengauditan. Narasumber dimintai guna memilah jawabannya awal pada skala 1 (amat tak setuju) hingga skala 5 (amat setuju).

### Analisis Data

Teknik Analisa keterangan yang dipakai pada penelitiannya memakai analisis regresi linear ganda melalui alat bantu program SPSS. Tahapan ujiny yang dilakukan dalam penelitiannya yang uji kadar

keterangan terdiri atas uji validitas serta reabilitas, uji asumsi klasik pada penelitiannya mencakup uji normalitas, multikolinearitas serta heteroskedastisitas. Uji selisih mutlak mangajukan pola regresi yang berlainan guna menguji dampak moderasi. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), Uji f Tingkat signifikan telah ditetapkan yaitu  $\alpha = 0,05$ . Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang artinya berpengaruh secara signifikan. Uji T dengan melihat nilai kemungkinan  $<$  tingkatan signifikan 5% bahwa  $H_0$  tidak valid serta  $H_a$  valid makna tak didapat dampak signifikan.

## HASIL

### Uji Validitas

Tabel 1. Hasil *KMO* Kesadaran Etis

*KMO and Bartlett's Test*

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>		.705
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx. Chi-Square</i>	383.838
	<i>Df</i>	28
	<i>Sig.</i>	.000

Bersumber: olah keterangan spss

Berlandaskan nilai *KMO* yang didapat 0,705  $>$  0,5 yang menunjukkan data valid secara keseluruhan. Berikut hasil validitas item pernyataan pada variabel Kesadaran Etis.

Tabel 2. Hasil *MSA* Variabel Kesadaran Etis

No	Item	Nilai <i>MSA</i>	Keterangan
1	X1.1	0.796a	Benar
2	X1.2	0.801a	Benar
3	X1.3	0.746a	Benar
4	X1.4	0.518a	Benar
5	X1.5	0.736a	Benar
6	X1.6	0.469a	Tak benar
7	X1.7	0.709a	Benar
8	X1.8	0.649a	Benar

Sumber: olah data spss

Berdasarkan hasil nilai *MSA* maka setiap item pernyataan dalam variabel Kesadaran Etis Valid digunakan, namun harus dilakukan eliminasi pada item x1.6 karena tidak valid.

Tabel 3. Hasil *KMO* Kesadaran Etis (Hasil Eliminasi)

*KMO and Bartlett's Test*

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>		.764
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx. Chi-Square</i>	326.067
	<i>Df</i>	21
	<i>Sig.</i>	.000

Bersumber: olah keterangan spss

Berdasarkan nilai *KMO* yang didapat 0,764  $>$  0,5 yang menunjukkan data valid secara keseluruhan.

Tabel 4. Hasil *MSA* Variabel Kesadaran Etis (Hasil Eliminasi)

No	Item	Nilai <i>MSA</i>	Keterangan
1	X1.1	0.785	Benar
2	X1.2	0.799	Benar
3	X1.3	0.777	Benar
4	X1.5	0.768	Benar
5	X1.7	0.739	Benar
6	X1.8	0.708	Benar
7	X1.4	0.675	Benar

Sumber: olah keterangan spss

Berdasarkan hasil nilai *MSA* maka setiap item pernyataan dalam variabel Kesadaran Etis Valid digunakan setelah dieliminasi.

Tabel 5. Hasil *KMO Locus of Control*  
*KMO and Bartlett's Test*

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>		.656
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx. Chi-Square</i>	561.219
	<i>Df</i>	66
	<i>Sig.</i>	.000

Sumber: olah keterangan spss

Berdasarkan nilai *KMO* yang didapat  $0,656 > 0,5$  yang menunjukkan data valid secara keseluruhan. Berikut hasil validitas item pernyataan dalam faktor *Locus of Control*.

Tabel 6. Hasil *MSA* Variabel *Locus of Control*

No	Item	Nilai <i>MSA</i>	Keterangan
1	X2.1	0.643a	Benar
2	X2.2	0.638a	Benar
3	X2.3	0.677a	Benar
4	X2.4	0.724a	Benar
5	X2.5	0.640a	Benar
6	X2.6	0.646a	Benar
7	X2.7	0.565a	Benar
8	X2.8	0.633a	Benar
9	X2.9	0.802a	Benar
10	X2.10	0.605a	Benar
11	X2.11	0.539a	Valid
12	X2.12	0.712a	Valid

Sumber: olah data spss

Berdasarkan hasil nilai *MSA* maka setiap unit perungkapan pada faktor *Locus of Control* sah digunakan.

Tabel 7. Hasil *KMO* Pengalaman Kerja

<i>KMO and Bartlett's Test</i>		
<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>		.826
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx. Chi-Square</i>	554.447
	<i>Df</i>	45
	<i>Sig.</i>	.000

Sumber: olah keterangan spss

Berdasarkan nilai *KMO* yang didapat  $0,826 > 0,5$  yang menunjukkan data valid secara keseluruhan. Berikut hasil validitas item pernyataan pada variabel Pengalaman Kerja.

Tabel 8. Hasil *MSA* Variabel Pengalaman Kerja

No	Item	Nilai <i>MSA</i>	Keterangan
1	X3.1	0.873a	Sah
2	X3.2	0.807a	Sah
3	X3.3	0.825a	Sah
4	X3.4	0.920a	Sah
5	X3.5	0.746a	Sah
6	X3.6	0.864a	Sah
7	X3.7	0.840a	Sah
8	X3.8	0.803a	Sah
9	X3.9	0.757a	Sah
10	X3.10	0.834a	Sah

Bersumber: olah keterangan spss

Berdasarkan hasil nilai *MSA* maka setiap item pernyataan dalam variabel Pengalaman Kerja Valid digunakan.

Tabel 9. Hasil *KMO* Komitmen Profesi

<i>KMO and Bartlett's Test</i>		
<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>		.717
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx. Chi-Square</i>	704.534
	<i>Df</i>	66
	<i>Sig.</i>	.000

Bersumber: olah keterangan spss

Berdasarkan nilai *KMO* yang didapat  $0,717 > 0,5$  yang menunjukkan data valid secara keseluruhan. Berikut hasil validitas item pernyataan pada variabel Komitmen Profesi.

Tabel 10. Hasil MSA Variabel Komitmen Profesi

No	Item	Nilai MSA	Keterangan
1	X4.1	0.837a	Benar
2	X4.2	0.679a	Benar
3	X4.3	0.696a	Benar
4	X4.4	0.569a	Benar
5	X4.5	0.687a	Benar
6	X4.6	0.808a	Benar
7	X4.7	0.757a	Benar
8	X4.8	0.707a	Benar
9	X4.9	0.552a	Benar
10	X4.10	0.832a	Benar
11	X4.11	0.722a	Benar
12	X4.12	0.613a	Benar

Sumber: olah data spss

Berlandaskan hasil nilai MSA maka setiap item pernyataan dalam variabel Komitmen Profesi digunakan.

Tabel 11. Hasil KMO Perilaku Akuntan

<i>KMO and Bartlett's Test</i>		
<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>		.687
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx. Chi-Square</i>	75.822
	<i>Df</i>	3
	<i>Sig.</i>	.000

Bersumber: olah keterangan spss

Berdasarkan nilai KMO yang didapat  $0,687 > 0,5$  yang menunjukkan data valid secara keseluruhan. Berikut hasil validitas item pernyataan pada variabel Perilaku Akuntan.

Tabel 12. Hasil MSA Variabel Perilaku Akuntan

No	Item	Nilai MSA	Keterangan
1	Y.1	0.678	Benar
2	Y.2	0.687	Benar
3	Y.3	0.696	Benar

Sumber: olah data spss

Berdasarkan hasil nilai MSA maka setiap item pernyataan dalam variabel Perilaku Akuntan digunakan.

## Uji Reabilitas

Tabel 13. Hasil Uji *Reliabel* Setiap Variabel

No	Variabel	Nilai <i>Croanbach's Alpha</i>	N item
1	Kesadaran Etis (X1)	0.610	7
2	<i>Locus of Control</i> (X2)	0.690	12
3	Pengalaman Kerja (X3)	0.872	10
4	Komitmen Profesi (X4)	0.806	12
5	Perilaku Akuntan (Y)	0.729	3

Sumber: olah data spss

Uji reliabel menunjukkan skor *Cronbach's Alpha* yang  $> 0,6$  bahwa dalam faktor ini item pernyataan yang dipakai *reliabel* atau layak dipakai. Bahwa disimpulkan maka masing-masing instrument faktor dalam penelitiannya reliabel digunakan.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Tabel 14. Hasilnya Uji Normalitas

#### *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardize d Residual</i>
N		121
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.32668822
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.097
	<i>Positive</i>	.049
	<i>Negative</i>	-.097
<i>Test Statistic</i>		.097
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.007
<i>Exact Sig. (2-tailed)</i>		.009
<i>Point Probability</i>		.011

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Bersumber: olah keterangan spss

Berlandaskan uji normalitas yang sudah dilaksanakan oleh peneliti melalui fokus memakai uji *Kolmogrov-smirnov Exact Sig. (2-tailed)* dengan dasar keputusan nilai *Exact Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  berputar wajar. Dari temuan uji didapatkan pada penelitiannya bahwa nilai *Exact Sig.*  $0,009 > 0,05$ , perihalnya memastikan maka keterangan pada penelitiannya berputar wajar.

## 2. Uji Multikolinearitas

Tabel 15. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-.012	1.755			-.007	.995		
KE	-.004	.045	-.007		-.092	.927	.789	1.268
LC	.006	.033	.014		.182	.856	.675	1.482
PK	-.044	.034	-.090		-1.298	.197	.855	1.170
KP	.284	.030	.745		9.598	.000	.687	1.457

a. Terikat faktor: Perilaku Akuntan  
Bersumber: olah keterangan spss

Berlandaskan nilai pada *Collinearity Tolerance* tiap-tiap variabel (0,789; 0,675; 0,855; serta 0,687) > 0,010 serta memiliki nilai VIF (1,268; 1,482; 1,170; dan 1,457) < 10. Bahwa bisa disimpulkan bahwa penelitiannya independent pada multikolinieritas atau kolerasi antar variabel bebas (*Kesadaran Etis, Locus of Control, Pengalaman Kerja, serta komitemennya pekerjaan*).

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 16. Hasilnya Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
1 (Constant)	2.154	1.136			1.897	.060
KE	.008	.029	.028		.273	.785
LC	-.018	.021	-.091		-.829	.409
PK	.029	.022	.128		1.321	.189
KP	-.041	.019	-.231		-2.137	.035

a. Terikat faktor: abs\_res  
Bersumber: olah keterangan spss

Pada skor masing-masing faktor menunjukkan nilai probabilitas (0,785; 0,409; 0,189; dan 0,035) > 0,05. Perihalnya memastikan maka tak terlaksana heteroskedastisitas dalam penelitiannya.

## Uji Analisis Regresi

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 17 Hasilnya Koefisien Determinasi Tanpa Variabel Determinasi

Model Summary				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.721 <sup>a</sup>	.520	.503	1.349

a. Predictors: (Constant), Komitmen Profesi (X4), Kesadaran Etis (X1), Pengalaman Kerja (X3), *Locus of Control* (X2)

Bersumber: olah keterangan spss

Berlandaskan hasil tabel 22 diraih hasil skor pada *Adjusted R Square* tanpa variabel moderasi sebesar 0.520 atau 520%. Variabel Perilaku Akuntan (Y) dapat dijelaskan 52,0% oleh variabel Keingatan Etis, faktor *Locus of Control*, Variabel Pengalamannya Kerja, serta faktor Komitmen Profesi. Sedangkan sisanya 48% dijelaskan oleh faktor lainnya.

### Hasil Uji Simultan (F)

Tabel 18 Tabel Hasilnya Uji F Tanpa Variabel Moderasi

ANOVA <sup>a</sup>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	229.788	4	57.197	31.413	.000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	211.212	116	1.821		
	<i>Total</i>	440.000	120			

a. terikat faktor: Perilaku Akuntan (Y)

b. Predictors: (Constant), Komitmen Profesi (X4), Kesadaran Etis (X1), Pengalaman Kerja (X3), *Locus of Control* (X2)

Sumber: olah data spss

Nilai F hitung yang didapat adalah 31,413 dan nilai sig. 0,000 yang jika dilihat nilai tersebut menunjukkan bahwa faktor independent pada penelitiannya (*Kesadaran Etis*, *Locus of Control*, Pengalamannya Kerja, serta Komitmen Profesi) memberikan dampak secara keseluruhan terhadap variabel terikat (*Perilaku Akuntan*).

## Hasilnya Uji Parsial (T)

Tabel 19. Tabel Hasil Uji T Tanpa Variabel Moderasi

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
		B		Beta		
1	(Constant)	-.012	1.755		-.007	.995
	KE	-.004	.045	-.007	-.092	.927
	LC	.006	.033	.014	.182	.856
	PK	-.044	.034	-.090	-1.298	.197
	KP	.284	.030	.745	9.598	.000

a. terikat faktor: Perilaku Akuntan (Y)  
 Sumber: olah data spss

1. Variabel Kesadaran Etis memiliki nilai sig. 0,927 > 0,05 memastikan maka tak didapat dampak keingatan etis atas perilaku akuntan.
2. Faktor *Locus of Control* mempunyai skor sig. 0,856 > 0,05 memastikan tak terdapat dampak *Locus of Control* atas kelakuan akuntan.
3. Variabel Pengalaman Kerja mempunyai skor sig. 0,197 > 0,05 memastikan bahwa tak didapat dampak Pengalamannya Kerja atas perilaku akuntan.
4. Faktor Komitmen Profesi memiliki skor sig. 0,000 < 0,05 memastikan maka didapat dampak Komitmen Profesi terhadap perilaku akuntan.

## Uji Selisih Mutlak

### Uji koefisien Determinasi

Tabel 20. Hasilnya Koefisien Determinasi dengan Variabel Determinasi

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 <sup>a</sup>	.557	.530	1.313

a. Predictors: (Constant), absx3\_x4, Zscore: Komitmen Profesi (X4), absx1\_x4, absx2\_x4, Zscore: Kesadaran Etis (X1), Zscore: Pengalaman Kerja (X3), Zscore: *Locus of Control* (X2)  
 Sumber: olah keterangan spss

Hasil skor dari *Adjusted R Square* tanpa variabel moderasi besarnya 0.530 atau 53,0%. Variabel Perilaku Akuntan (Y) dapat dijelaskan 53,0% oleh variabel Kesadaran Etis, faktor *Locus of Control*, Variabel Pengalamannya Kerja, serta faktor moderasi Komitmen Profesi. Sedangkan sisanya 47% dijelaskan oleh factor lainnya.

**Uji Model Simultan (F)**

Tabel 21. Tabel Hasilnya Uji F faktor Moderasi

		ANOVA <sup>a</sup>				
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	245.182	7	35.026	20.316	.000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	194.818	113	1.724		
	<i>Total</i>	440.000	120			

a. terikat faktor: Perilaku Akuntan (Y)

b. Predictors: (*Constant*), *absx3\_x4* : Komitmen Profesi (X4), *absx1\_x4*, *absx2\_x4* :

Kesadaran Etis (X1) : Pengalaman Kerja (X3) : *Locus of Control* (X2)

Sumber: olah data spss

Nilai F hitung yang didapat adalah 20,316 dan nilai sig. 0,000 yang jika dilihat nilai tersebut menunjukkan Kesadaran Etis, *Locus of Control*, Pengalamannya Kerja, serta Komitmen Profesi, Kesadaran Etis dimoderasi Komitmennya pekerjaan, *Locus of Control* dimoderasi Komitmennya pekerjaan, Pengalaman Kerja dimoderasi Komitmen Profesi) memberikan dampak secara keseluruhan terhadap Perilaku Akuntan.

**Uji Hipotesis (T)**

Tabel 22. Tabel Hasilnya Uji T Variabel Moderasi

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>(Constant)</i>	12.756	2.069		6.165	.000
	KE	.673	.347	1.091	1.938	.055
	LC	-.152	.294	-.363	-.517	.606
	PK	-.652	.240	-1.346	-1.220	.058
	<i>abs_x1_x4</i>	.015	.008	-1.892	-1.956	.053
	<i>Absx2_x4</i>	.004	.006	.741	.588	.558
	<i>Absx3_x4</i>	.013	.005	2.305	2.566	.281

a. terikat faktoe: Perilaku Akuntan (Y)

Bersumber: olah keterangan spss

1. Variabel Kesadaran Etis memiliki nilai sig. 0,055 > 0,05 memastikan maka tak didapat dampak kesadatan etis atas perilaku akuntan.
2. Faktor *Locus of Control* mempunyai skor sig. 0,606 > 0,05 memastikan maka tak terdapat dampak *Locus of Control* atas kelakuan akuntan.
3. Variabel Pengalaman Kerja mempunyai skor sig. 0,058 > 0,05 memastikan bahwa tak didapat dampak Pengalamannya Kerja atas perilaku akuntan.
4. Faktor Komitmen Profesi yang memoderasi Kesadaran Etis mempunyai skor sig. 0,053 > 0,05 memastikan maka Variabel Komitmen Profesi tidak memoderasi Kesadaran Etis terhadap perilaku akuntan.

5. Variabel Komitmen Profesi yang memoderasi *Locus of Control* mempunyai skor sig. 0,558 > 0,05 memastikan maka Variabel Komitmen Profesi tak memoderasi *Locus of Control* terhadap perilaku akuntan.
6. Variabel Pengalaman Kerja yang memoderasi Kesadaran Etis mempunyai skor sig. 0,281 > 0,05 memastikan maka Variabel Pengalamannya Kerja tidak memoderasi Kesadaran Etis terhadap perilaku akuntan.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh kesadaran etis terhadap perilaku akuntan**

Berdasarkan temuan Analisa data, diraih skor sig. 0,055 berlebih besarnya pada 0,05 yang artinya maka tak terdapat dampak kesadaran etis atas perilaku akuntan. Pengujian pertama mendapatkan temuan maka faktor kesadaran etis tak berdampak atas perilaku akuntan. Perihalnya berarti ada tidaknya kesadaran etis dalam pribadi seseorang tidak mampu mempengaruhi adanya perilaku akuntan. Adan amat eratnya tautannya melalui kaitan yang mendasarnya diantara insan serta berperan guna menuntut kelakuan yang berakhlak. Berdasarkan Amilin serta Desfiandi (2009) watak pada definisinya yang lazim menaruhnya penekanannya atas watak serta sifatnya individu yang utama, bukan atas hukum-hukum serta kepatuhan. Akuntan umum diwajibkan menopang etika profesionalitas sampai memberikannya keyakinan umum serta mendorongnya kesadaran hendak tanggungjawannya ini tergantung atas integritas perilaku dan kepercayaan etis. Temuan penelitiannya mendukung penelitiannya dari Gaol serta Yunilma (2020), Herawati (2007) yang menjelaskan hasil bahwa kesadaran etis tidak berdampak atas kelakuan akuntan.

### **Pengaruh *Locus of Control* terhadap perilaku akuntan.**

Berlandaskan temuan Analisa keterangan, diperoleh skor sig. 0,606 berlebih besarnya pada 0,05 yang makna bahwa tak didapat pengaruh *Locus of Control* atas kelakuan akuntan. Perihalnya dapat di simpulkan maka *Locus of Control* tidak mempunyai dampak yang signifikan atas perilaku akuntan. Perihalnya berarti individual yang memiliki *Locus of Control* melalui baik, bahwa tak hendak terpengaruh oleh perilaku akuntan karena *Locus of Control* merupakan diantaran unsur yang amat menetapkan kelakuan individual serta juga jadi ilustrasi atas kepercayaan seseorang tentang sumbernya penentu kelakuannya. Temuan penelitiannya mendukung penelitiannya pada Gaol serta Yunilma (2020), Rahmawati serta Halmawati (2020) yang menjelaskan maka *locus of control* tidak berdampak atas kelakuan akuntan.

### **Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap perilaku akuntan.**

Berdasarkan temuan analisis data, diperoleh skor sig. 0,058 berlebih besarnya pada 0,05 yang maknanya bahwa tak terdapat pengaruh pengalaman kerja atas kelakuan akuntan. Perihalnya dapat di simpulkan maka pengalamannya kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas kelakuan akuntan. Yang artinya lama atau tidaknya orang yang memiliki pengalaman kerja maka tidak mampu dipengaruhi oleh perilaku akuntan karena akhlak amat erat tautannya melalui kaitan yang mendasarnya anatar insan serta berpedan guna menuntut kelakuan yang berakhlak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Gaol dan Yunilma (2020), Herawati (2007) yang menjelaskan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap perilaku akuntan.

### **Pengaruh Komitmen Profesi terhadap perilaku akuntan.**

Temuan penelitiannya memastikan maka terdapat pengaruh Komitmennya Profesi atas kelakuan akuntan. Perihalnya bisa di simpulkan maka komitmen profesi memiliki dampak yang signifikan atas kelakuan akuntan. Perihalnya berarti makin minimnya tingkatan komitmen profesi seorang individu maka akan semakin mudah dipengaruhi oleh perilaku akuntan. Individual yang memiliki komitmen profesi yang tingginya diwatakan mempunyai keyakinan serta pemerolehan yang tingginya pada pekerjaan, kemauan guna atas pekerjaan. Temuan penelitiannya selaras melalui penelitiannya Ratnawati dan Budiarta (2021) yang mengemukakan bahwa komitmen profesional berdampak baik atas kelakuan etis akuntan pada keadaan pertikaian.

### **Pengaruh Komitmen Profesi yang memoderasi Kesadaran Etis terhadap perilaku akuntan.**

Variabel komitmen profesi tidak memoderasi kesadarannya etis atas perilaku akuntan. Faktor komitmen profesi (*absx1\_x4*) sebagai variabel yang memoderasi pengaruh kesadaran etis terhadap perilaku akuntan dengan berlandaskan temuan Analisa keterangan diraih skor sig. 0,053 lebih pada 0,05 memastikan maka Variabel Komitmen Profesi tidak memoderasi Kesadaran Etis atas kelakuan akuntan. Dari temuan penelitiannya diartikan maka dengan adanya faktor moderasi ini tidak memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara kesadarannya etis atas kelakuan akuntan, sehingga temuan pengujian dugaan disimpulkan maka kesadarannya etis tidak berdampak secara tidak langsung atas kelakuan akuntan melalui komitmen profesi tidak dapat menaikkan ataupun menurunkan pengaruh antar kesadaran etis terhadap perilaku akuntan.

### **Pengaruh Komitmen Profesi yang memoderasi *Locus of Control* terhadap perilaku akuntan.**

Faktor komitmen profesi tidak memoderasi *locus of control* atas kelakuan akuntan. Faktor komitmen profesi (*absx2\_x4*) sebagai variabel yang memoderasi dampak *locus of control* atas kelakuan akuntan melalui berlandaskan temuan Analisa keterangan, diraih skor sig. 0,558 lebih pada 0,05 menunjukkan bahwa pada temuan penelitiannya bisa diartikan komitmen profesi tidak memiliki efek atau tidak memoderasi yang mana artinya dengan adanya variabel moderasi ini tidak memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara *locus of control* atas kelakuan akuntan. Sehingga temuan pengujian dugaan disimpulkan maka *locus of control* tidak berdampak secara terus menerus atas kelakuan akuntan lewat komitmen profesi. Berdasarkan hasil ini komitmen profesi tidak dapat menaikkan ataupun menurunkan pengaruh diantara *locus of control* atas kelakuan akuntan.

### **Pengaruh Pengalaman Kerja yang memoderasi Kesadaran Etis terhadap perilaku akuntan.**

Variabel komitmen profesi tidak memoderasi pengalaman kerja terhadap perilaku akuntan. Variabel komitmen profesi (*absx3\_x4*) sebagai variabel yang memoderasi pengaruh pengalaman kerja terhadap perilaku akuntan dengan berlandaskan temuan Analisa keterangan, diraih skor sig. 0,281 lebih dari 0,05 memastikan maka Variabel Pengalamannya Kerja tidak memoderasi Kesadarannya Etis terhadap perilaku akuntan. Dari hasil analisis penelitian ini dapat diartikan komitmen profesi tidak memiliki efek atau tidak memoderasi yang mana artinya dengan adanya variabel moderasi ini tidak memperkuat ataupun memperlemah hubungan diantara pengalaman kerjanya atas kelakuan akuntan. Sehingga temuan pengujian hipotesis disimpulkan maka pengalamannya kerja tidak berdampak secara tidak langsung atas kelakuan akuntan melalui komitmen profesi. Berdasarkan hal ini komitmen profesi tidak dapat menaikkan ataupun menurunkan pengaruh diantara pengalamannya kerja atas kelakuan akuntan.

### **Pengaruh Komitmen profesi mampu memoderasi Perilaku Akuntan.**

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh skor sig. 0,000 lebih pada 0,005 menunjukkan bahwa faktor Komitmen Profesi mampu memoderasi Perilaku Akuntan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Komitmen profesi mampu memoderasi Perilaku Akuntan. Dapat diartikan bahwa adanya faktor moderasi tersebut mampu memperkuat ataupun memperlemahnya dampak komitmen profesi terhadap perilaku akuntan.

## **KESIMPULAN**

Berlandaskan dari temuan penelitiannya pada pembahasan yang sudah dijabarkan bahwa penelitian ini dapat mengambil kesimpulannya dari pengaruh Kesadaran Etis, *Locus of Control*, Pengalamannya Kerja serta Komitmennya pekerjaan atas kelakuan akuntan jadi faktor Moderasi (Studi Empiris atas Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang serta Solo) temuan penelitiannya memastikan maka komitmennya profesi berdampak signifikansi dan memoderisasi atas kelakuan Akuntan, sedangkan Kesadaran Etis, *Locus of Control*, serta Pengalamannya Kerja tidak terdapat pengaruh atas kelakuan akuntan. Komitmen Profesi tidak memoderasi Kesadaran Etis terhadap Perilaku Akuntan. Komitmen Profesi tidak memoderasi *Locus of Control* terhadap Perilaku Akuntan. Komitmen Profesi tidak memoderasi Pengalaman Kerja terhadap Perilaku Akuntan.

## REFERENSI

- Ade Ilham Suhakim. (2020). Pengaruh *Locus of Control*, Komitmen Profesi, Kesadran Etis, dan Independensi terhadap Perilaku Auditor. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Universitas Pelita Bangsa*. 2020, 91-102, 1(01).
- Dhika Bhactiar Putranto. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Semarang: Universitas Stikubank.
- Anik Susilowati, dkk. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi, Kesadaran Etis, dan Independensi Auditor Terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. 2017, 13(1):22.
- Intiyas Utami, dkk. (2007). Pengaruh *Locus of Control*, Komitmen Profesional, Pengalaman Audit Terhadap Perilaku Akuntan Publik Dalam Konflik Audit dengan Kesadaran Etis sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 4(2):197.
- Helmi Sularsih. (2017). Pengaruh Kesadaran Etis terhadap Komitmen Profesi Auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Malang. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*. 5(1).
- Imam Karyadi. (2005). Respon Auditor dalam Situasi Konflik Audit Peran *Locus of Control* dan Kesadaran Etis pada Kantor Akuntansi Publik di Surabaya. *Jurnal Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*.
- Made Mega Ratnawati dan I Ketut Budiarta. (2021). Dampak *Locus of Control* dan Komitmen Profesional terhadap Perilaku Etis Auditor dalam Situasi Konflik. *E-Jurnal Akuntansi*. 3(4):809.
- Anindya Astika Khofshoh. (2018). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan dan Pengalaman Kerja terhadap Perilaku Etis Akuntan di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. 7(1).
- Anggun Pribadi Prasetyo. (2010). Pengaruh *Locus of Control*, Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional, dan Etika Profesional terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Muawanah Umi, dkk. (2001). Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit: Peran *Locus of Control*, Komitmen Profesi dan Kesadaran Etis. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 4(2):133.
- Trevino Linda K. (1986). "Ethical Decision Making in Organization: a Person- Situation Interactionist Mode". *Academy of Management Review*.
- Irma Lumban Gaol dan Yunilma. (2020). Pengaruh *Locus of Control*, Komitmen Profesional, dan Pengalaman Audit terhadap Perilaku Akuntan Publik dalam Situasi Konflik Audit dengan Kesadaran Etis sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*. 15(1).
- Aprilla Shinta Uli, dkk. (2016). Pengaruh *Locus of Control*, Pengalaman Auditor, dan Etika Profesional terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit. *Jurnal Article Online Mahasiswa Fakultas Ekonomika Universitas Riau*. 3(1).
- Adriansyah. (2010). Pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit dengan Kesadaran Etis sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rika Wati. (2009). Pengaruh Audit Fee, Kesadaran Etis dan *Locus of Control*, terhadap Perilaku Auditor Eksternal. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Jensen, Meckling. (1976). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Dividen*, and Faktor non Keuangan terhadap *Agency Cost*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. (Online), Vol 17, No 2 (<http://www.tsm.ac.id/JBA>), (Diakses Desember 2015).
- Ahmad Badjuri. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3(2):1979.
- Andi Desfiandi. (2009). Pengaruh Audit Fee, Kesadaran Etis dan *Locus of Control* terhadap Perilaku Auditor Eksternal. *JMK*. 7(4).

Pelanggaran Etika Profesi Akuntan Raden Motor di Daerah Jambi. Diakses pada Maret 2023.

(<https://www.kompasiana.com/.refifebriyantiputri6693/62d43ddace96e524607dc108/pelanggaran-etika-profesi-akuntan-kasus-akuntan-raden-motor>).

Reiss, et. all . (1998). “*The Effect of Individual Difference Factors on the Acceptability of Ethical and Unethical Workplace Behaviour*”. *Journal of Business Ethics* 17. 1998:1581.

Sunitha Devi, dkk. (2019). Peranan Komitmen Profesi Akuntan dalam memoderasi Pengaruh *Client Improtance* pada Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*. 4(1).

Jeffry dan Weatherholt. (1996). Hubungan antara Komitmen Profesi, Pemahaman Etika, dan Sikap Ketaatan pada Aturan.

Luh Putu Octaviani dan I Wayan Suana. (2019). Pengaruh Motivasi, Kompensasi, dan Lingkungan Kerja Fisik terhadap Semangat Kerja Karyawan Bello Desain di Singaraja. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 8(12).

Ghozali Imam. (2011) Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Asih Dwi Ananing Tyas. (2006). Pengaruh Pengalaman terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Nurdahlia, dkk. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor dan Integritas Auditor terhadap Pendeteksi Kecurangan (Studi pada Kantor Inspektorat Seluwu Raya). *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Muhammadiyah palopo.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (*Mix Methods*). Bandung. Alfabeta.